

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Nyanyian

1. Pengertian Nyanyian

Nyanyian dapat diartikan sebagai karya musik yang diekspresikan melalui suara manusia yang memiliki makna tertentu. Istilah "nyanyian" di bentuk atas dasar "nyanyi" berarti bunyi (suara) yang berirama dan berlagu musik definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia ini kurang tepat Galugu dalam Rerung (2017:8). Nyanyian berarti suatu perpaduan yang harmonis antara lagu dan syair dengan arti tertentu. Dalam nyanyian, kita menemukan kombinasi antara lagu (perpaduan harmonis antara rangkaian nada dan irama) dengan syair / puisi. (Galugu, 2011:10). Oleh karena itu ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam nyanyian. Ketiga aspek dimaksud adalah berikut ini.

a. Melodi

Melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi dengan getaran yang teratur yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988:16). Melodi merupakan bentuk ungkapan penuh atau hanya penggalan ungkapan melodi .

b. Syair

Menurut Suharto (2006: 17) lirik lagu pada hakikatnya adalah sebuah bahasa dalam penyusunannya tidak lepas dari kaidah-kaidah musik, seperti irama lagu, melodi lagu.

Lirik atau syair lagu secara sederhana adalah kata-kata pada lagu. Lirik pada sebuah lagu berperan tidak hanya sebagai pelengkap lagu tetapi juga sebagai desain penting lagu yang menentukan tema lagu, karakter dan misi lagu.

Tarwiyah (2004: 85) mengatakan lirik lagu adalah ungkapan pencipta, yang dituangkan melalui kata-kata yang bermakna. Jadi lirik lagu dapat mencerminkan suasana yang senang, sedih, haru, kecewa, marah, dan sebagainya.

c. Irama

Jamalus (1988: 8) menyatakan bahwa irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik, irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat atau ketukan lemah. Dalam lagu terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang disebut irama atau ritme (Sukohardi, 1988: 16).

2. Cara Membawakan Nyanyian

Disamping penguasaan teknik suara sebagai aspek utama dalam bernyanyi, ada hal yang penting yaitu penguasaan unsur-unsur yang berkenaan dengan penyajian serta pembawaan sebuah lagu.

Teknik penyajian dan pembawaan yang harus dikuasai antara lain

adalah berikut ini.

a. Penguasaan tempat penyajian lagu

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penguasaan tempat penyajian lagu adalah, posisi tubuh waktu berdiri. Dalam nyanyian Dheli Dhozo ada juga gerakan tari yang mengiringi nyanyian Dheli Dhozo sehingga nyanyian Dheli Dhozo menjadi lebih hidup. Adapun aspek tari yang harus diperhatikan dalam nyanyian anatar lain :

b. Cara / Pola Pembawaan

Dalam pembawaan tarian dheli dhozo posisi badan lurus kedepan dan maju sambil menghentakan kaki kiri dan kanan, seperti posisi berjalan dan mengentakan kaki sesuai dengan irama lagu.

3. Peran Tubuh

Peran tubuh dalam tarian yaitu sebagai media untuk mengiringi nyanyian seperti dalam nyanyian Dheli Dhozo.

B. Konsep Nyanyian Daerah

1. Pengertian Nyanyian Daerah

Salah satu kekayaan budaya Indonesia, yang berasal dari beribu-ribu pulau adalah lagu daerah. Lagu daerah adalah lagu yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah dengan ciri khasnya dan mudah dinyanyikan dan di hafal oleh masyarakat tersebut. Lagu daerah biasanya menggambarkan tingkah laku masyarakat setempat dan syairnya di tulis dalam bahasa setempat sehingga maksud dan tujuan syair kadang-kadang sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain.

Lagu daerah menggambarkan kehidupan masyarakat lokal. Lagu-lagu daerah biasanya dinyanyikan saat upacara adat dan peristiwa lainnya. Meskipun ada beberapa lagu khusus yang memiliki aturan yang tetap dan bersifat magis untuk ritual adat dan keagamaan, sebagian besar lagu-lagu daerah digunakan sebagai hiburan masyarakat dan menciptakan hubungan dengan masyarakat umum, karena itu juga sering disebut sebagai lagu rakyat.

Lagu daerah memiliki gaya dan karakteristiknya sendiri, diwariskan secara lisan dan berkembang sesuai kondisi sosial budaya dan alam daerah tersebut. Lagu daerah dibangun dari irama, syair, instrumen dan memiliki ciri syair yang mengisahkan budaya setempat.

2. Fungsi Nyanyian Daerah

Lagu daerah di setiap daerah memiliki fungsi yang berbeda di suatu tempat. Fungsi lagu daerah sebagai berikut.

a) Media ekspresi

Lagu daerah dapat digunakan sebagai media ekspresi dan mengungkapkan perasaan batin, yang terpendam dalam diri seseorang.

b) Sarana hiburan

Lagu daerah menjadi sarana hiburan bagi masyarakatnya, yang dianggap sebagai cara untuk menghilangkan kejenuhan dari rutinitas sehari-hari, serta sebagai sarana rekreasi dan kesempatan untuk bertemu dengan orang lain.

c) Sarana upacara

Lagu rakyat di banyak daerah di Indonesia terkait erat dengan upacara tradisional, seperti kematian, kelahiran, agama, penyembuhan penyakit, panen, dan sebagainya. Sebagian orang percaya bahwa nyanyian yang dilanturkan pada acara tertentu memiliki kekuatan magis.

C. Konsep Makna Nyanyian

1. Konsep Makna

Becker (1993) mengungkapkan bahwa nyanyian tradisional tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai kehidupan, dan pengalaman spiritual. Dengan demikian, nyanyian tradisional memiliki makna-makna mendalam yang terkait erat dengan aspek-aspek budaya dan agama yang melandasi keberadaan nyanyian tradisional.

a. Konteks Ritual dan Keagamaan.

Nyanyian tradisional memiliki makna yang dalam dalam konteks ritual dan keagamaan. Nyanyian tradisional sering digunakan dalam berbagai upacara adat, ritual keagamaan, dan perayaan tradisional sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan dunia spiritual. Selain itu, nyanyian tradisional juga membawa pesan-pesan keagamaan, mitologi, dan nilai-nilai moral.

b. Ekspresi Emosi dan Pengalaman

Nyanyian tradisional adalah wadah yang memungkinkan manusia menyampaikan beragam emosi yang mendalam, mulai

dari kegembiraan, kesedihan, cinta, hingga harapan."

c. Transmisi Budaya dan Identitas:

Nyanyian tradisional memegang peranan penting dalam proses transmisi budaya serta pembentukan identitas. Warisan turun-temurun dari generasi ke generasi, nyanyian tradisional membawa serta tradisi, nilai-nilai, dan sejarah budaya. Sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya masyarakat, nyanyian tradisional memperkuat rasa kebanggaan akan warisan budaya.

Heimarck (1999) memperdalam pemahaman tentang makna nyanyian tradisional. Nyanyian tradisional tidak hanya sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan cerita-cerita tentang sejarah, mitologi, dan kepercayaan. Sutton menyoroti peran penting nyanyian dalam memperkuat identitas budaya dan menjaga warisan budaya.

Menurut Heimarck, makna nyanyian tradisional dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Simbolisme Budaya dan Agama:

Lirik dan melodi dalam nyanyian sering kali mengandung simbolisme yang terkait dengan mitologi, kepercayaan akan dewa-dewi, dan cerita-cerita epik. Nyanyian tradisional bukan hanya dianggap sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dan moral kepada seluruh masyarakat.

b. Pengalaman Estetika dan Ritual

Nyanyian tradisional memiliki makna yang mendalam dalam konteks pengalaman estetika dan ritual. Nyanyian tradisional sering dipertunjukkan dalam berbagai ritual keagamaan, upacara adat, dan pertunjukan seni, di mana menjadi bagian integral dari pengalaman spiritual dan estetika yang mendalam. Atmosfer, suasana, dan konteks pertunjukan sangat penting dalam memahami makna nyanyian tradisional.

c. Identitas Budaya dan Keharmonisan Sosial

Nyanyian tradisional membentuk identitas budaya dan keharmonisan sosial masyarakat, memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota masyarakat, serta memperdalam pemahaman akan warisan budaya dan tradisi nenek moyang. Nyanyian tradisional bermakna memelihara hubungan harmonis antara manusia, alam, dan dewa-dewi dalam pandangan kosmologi.

Kartomi (2012) menjelaskan makna nyanyian tradisional dalam konteks upacara adat dan keagamaan. Nyanyian tradisional merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari dalam masyarakat menjadi medium untuk menyampaikan doa, harapan, dan ekspresi spiritual. Nyanyian tradisional memiliki makna berikut ini.

a. Peran dalam Ritual dan Tradisi Adat

Nyanyian tradisional sering kali digunakan dalam berbagai upacara seperti upacara adat, perayaan panen, dan pernikahan sebagai sarana untuk menyampaikan doa, harapan, dan ungkapan rasa syukur.

b. Ekspresi Identitas Budaya

Nyanyian tradisional sebagai medium untuk mengekspresikan identitas budaya masyarakat, sering kali mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan pengalaman hidup masyarakat, serta menjadi sarana untuk memperkuat rasa kebanggaan akan warisan budaya. Nyanyian tradisional menjaga dan memperkuat identitas budaya lokal.

c. Hubungan dengan Alam dan Lingkungan

Nyanyian tradisional sering kali terkait erat dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Lirik dan melodi nyanyian tradisional sering kali menggambarkan keindahan alam, hubungan manusia dengan alam, serta perjuangan dan kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan, memelihara hubungan harmonis antara manusia dan alam.

D. Konsep Bentuk Penyajian

Menurut Sjuaid Mattaliu dalam bukunya Wawasan Seni Budaya mengatakan bahwa bentuk penyajian adalah suatu rangkaian acara yang dilakukan dalam sebuah organisasi ataupun dalam suatu upacara-upacara

kebudayaan (1990: 18). Bentuk penyajian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ bentuk penyajian informasi dalam dokumen sebagai lawan bentuk fisik dokumen itu sendiri” (2008: 173).

Bentuk penyajian dalam sebuah lagu memiliki unsur yang sangat penting, unsur-unsur yang dimaksud antara lain yaitu harmonisasi, bentuk dan struktur lagu maupun ekspresi dari lagu itu sendiri (Gagan, 2011: 3).

E. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi untuk topik penelitian ini

1. penelitian yang diteliti oleh Mario Wibowo(2016) dengan judul Makna Nyanyian *Ma'kaaruyen* Dalam Kehidupan Masyarakat Minahasa. Penelitian ini merupakan sebuah pemaknaan terhadap Nyanyian *Ma'kaaruyen*; sebuah karya seni musik tradisional yang berasal dari Minahasa. *Ma'kaaruyen* diasumsikan sebagai salah satu kesenian yang mencerminkan kehidupan masyarakat Minahasa. Makna ekstrasusikal *Ma'kaaruyen* dari lirik adalah bahwa *Ma'kaaruyen* merupakan nyanyian yang menyampaikan pesan religi, nasihat, kasih sayang, dan ungkapan hati (ratapan dan penyesalan). Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang makna nyanyian dan juga menggunakan penelitian kualitatif .Perbedaan

dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian dan upacara yang dilakukan dalam penelitian.

2. Penelitian yang diteliti oleh Chatarina J.T.(2014) dengan judul Makna Nyanyian *Todo Pare* Pada Upacara Syukuran Panen Padi Di Desa Detusoko Kecamatan Detusoko Kabupaten Ende. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan Nyanyian *Todo Pare* di Desa Detusoko, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende didahului dengan menyembeli seekor ayam jantan (manu lalu), setelah itu tua adat memanggil roh padi dengan sua sasa yakni meminta, memohon, serta bersyukur atas padi yang telah dihasilkan dan diharapkan ke depan hasilnya akan menjadi lebih baik dan berlimpah. Setelah semua acara ritual ini berakhir, barulah mulai dilantunkan nyanyian *Todo Pare*. Nyanyian ini dibawakan secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan disertai dengan menggerakkan badan memutar sambil menginjak-injak tangkai padi sampai semua bulir habis terlepas dari tangkainya. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar nyanyian *Todo Pare* harus tetap dijaga dan dilestarikan sebagai aset budaya. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang makna nyanyian, menggunakan metode etnografi dan pendekatan kualitatif dan juga bentuk nyanyian sama-sama dinyanyikan oleh laki-laki dan perempuan. Perbedaan dengan peneliti terdahulu fokusnya kepelaksanaan sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada bentuk penyajian dan juga lokasi penelitiannya berbeda.